HAMBATAN GURU IPA SMP DI DAERAH PESISIR SUMENEP UNTUK MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL ¹

Oleh:

Habibi, Anik Anekawati, Henny Dianawati Prodi Pendidikan IPA FKIP Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kondisi dan permasalahan pembelajaran IPA SMP di daerah pesisir Sumenep ditinjau dari karakter kontekstulitas pembelajaran. Eksplorasi dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan diskusi kelompok terfokus, kemudian dianalisis dengan teknik content analysis. Hasil temuan yang didapatkan adalah adanya empat permasalahan mendasar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yaitu: pembelajaran yang berorientasi buku teks, pandangan guru bahwa melaksanakan pembelajaran kontekstual adalah sulit, rendahnya pengembangan pengajaran karena kompetensi dasar yang bervariasi dan kesulitasn guru untuk mendalami kultur siswa.

Kata-kata kunci: Pembelajaran IPA, Kultur Masyarakat Pesisir

I. PENGANTAR

Selaras dengan prinsip pembelajaran IPA dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu karakter kontekstual, Brofenbrenner (dalam Santrock, 2011) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak-anak harus dipandang sebagai sosok yang terlibat dalam berbagai sistem lingkungan dan dipengaruhi sistem-sistem oleh Lingkungan itu antara lain sekolah, guru, orang tua, saudara, tetangga, teman, agama, media dan kultur yang lebih luas. Oleh karena itu seorang guru harus benarbenar menyadari arti penting lingkungan dan kultur yang melingkupi kehidupan dalam membentuk siswa-siswanya karakter mereka.

Sumenep dikelilingi oleh pulaupulau kecil yang jumlahnya 126 pulau, dengan rincian 48 pulau merupakan pulau yang berpenghuni dan 78 pulau merupakan pulau tidak berpenghuni **Pusat** (badan Statistik Kabupaten Sumenep, 2010). Kondisi alam Kabupaten Sumenep dengan garis pantai panjang menjadikan budaya Sumenep banyak didominasi oleh kultur -

pesisir, dimana kekayaan laut menjadi poros utama dari budaya tersebut.

Pembelajaran IPA di Sumenep masih cenderung berorientasi pada bukubuku teks. Akibat yang dimunculkan dari kondisi tersebut berdasarkan penelitian terhadap dilakukan beberapa yang sekolah SMP (Habibi, dkk; 2010) adalah hasil belajar anak yang masih rendah. Meskipun minat awal anak terhadap IPA rata-rata adalah baik, namun tidak berlanjut pada proses belajar vang menghasilkan pemahaman. Dalam studi lebih lanjut, Habibi & Dyah (2011) menemukan bahwa dalam kesehariannya anak-anak jarang sekali mempelajari kembali materi yang didapatkannya di sekolah. Tugas IPA yang kadang diberikan oleh guru umumnya bersifat teori yang langsung dapat diselesaikan dengan membaca buku, tidak menyentuh kondisi lingkungan sekitar siswa (dalam penelitian ini adalah kultur pesisir).

II. TUJUAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kondisi dan

permasalahan pembelajaran IPA SMP di daerah pesisir Sumenep dalam mengembangkan pembelajaran yang bersifat kontekstual.

III. METODE PENELITIAN

Teknik pengembilan data pada penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi, wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Analisis data dilakukan pada tahap eksplorasi kondisi pembelajaran IPA di tiga sekolah daerah pesisir. Teknik analisis yang dipakai adalah analisis konten menurut Neuman (2007) yang terdiri atas tiga langkah utama yaitu: Open coding, axial coding dan selective coding.

1. Open Coding

Tahapan yang pertama ini berisi proses katagorisasi data-data. Dua cara dapat digunakan dalam tahap ini yaitu aplikasi katagori secara deduktif atau pengembangan katagori secara induktif. Kedua cara tersebut juga dapat digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan katagorisasi yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini kedua cara tersebut digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan berdasarkan katagorisasi teori analisis pengembangan kurikulum (deduktif) dan katagorisasi yang muncul dalam diskusi di luar teori pengembangan kurikulum yang diacu.

2. Axial Coding

Tahap kedua setelah proses katagorisasi data selesai. tugas peneliti adalah mempelajari hasil katagorisasi data untuk kemudian mengorganisasikan data tersebut berdasarkan tema-tema kunci yang muncul. Kemunculan tema-tema kunci ini dapat diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul ketika peneliti membaca kembali hasil organisasi data pada tahapan pertama, untuk kemudian mencoba mendapatkan jawaban tersebut melalui hubungan antar data pada katagori yang berbeda. Dalam

axial coding ini juga ditentukan tingkatan-tingkatan data berdasarkan nilai pentingnya bagi tujuan penelitian.

3. Selective Coding

Seluruh katagori dan tema-tema kunci yang telah didapatkan dalam tahapan-tahapan sebelumnya diorganisasikan kembali pada tahapan terakhir ini untuk generalisasi menghasilkan suatu dengan penggabungan lebih dari satu katagori (sintesis). Tahap ini akan menvatukan konsepsi vang sebelumnya terpecah-pecah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan beberapa permasalahan dasar yang menghambat para guru untuk melaksanakan pembelajaran yang benarbenar memperhatikan kultur siswa. Keempat permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berpusat pada Guru, Buku Teks dan UNAS

Eksplorasi mengenai kondisi pembelajaran di pesisir IPΑ SMP Sumenep memberikan temuan mengenai pembelajaran yang didominasi oleh guru dan buku teks. Beberapa karakter pembelajaran yang menunjukkan hal ini antara lain adalah apersepsi yang selalu berupa pertanyaan materi sebelumnya, pembelajaran yang umumnya berdasar buku teks, tanya jawab semu serta kerja kelompok yang masih kurang mengarahkan kerja mandiri.

Upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran masih sangat terbatas, terutama jika pada buku teks terdapat kekurangan materi yang biasa terdapat pada soal-soal UNAS. Materi-materi yang dikembangkan itu umumnya tidak terkait dengan kondisi kultural sehari-hari siswa.

2. Pandangan Guru bahwa Pembelajaran Berbasis Kultur Sulit Dilakukan

Motivasi guru yang rendah untuk pembelajaran mengembangkan yang kontekstual bersifat salah satunya disebabkan oleh pandangan bahwa hal tersebut adalah pekerjaan yang sulit dilakukan. Pernyataan para guru mengenai keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta minimnya literatur yang dapat diakses membuat berbagai hal untuk membuat pembelajaran bersifat kontekstual dan siswa aktif menjadi sulit.

Faktor mempengaruhi yang motivasi dan pandangan guru sebenarnya masih pada permasalahan pertama yaitu orientasi yang sangat kuat pada Ujian Nasional. Orientasi ini tidak hanya muncul dalam diri guru melainkan secara sistem telah dimunculkan oleh kepala sekolah dan struktur di atasnya. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah budaya malas guru untuk belajar kembali untuk merubah dan meningkatkan pembelajarannya. Budaya malas ini diakui sendiri oleh para guru sebagai hasil dari sistem yang kurang mendukung untuk jujur dan inovatif.

3. Kesulitan Guru Mengeksplorasi Kehidupan Sehari-hari Siswa

Pembelajaran IPA berbasis kultur masyarakat pesisir menuntut kemampuan guru untuk lebih dekat dengan kehidupan siswanya. Hal ini seringkali memunculkan kesulitan bagi guru, terutama pada mereka yang berasal dari kultur berbeda dengan para siswa di sekolah yang diajarnya.

4. Variasi KD dan Keterbatasan waktu

Permasalahan yang juga sering dikeluhkan ketika hendak mengembangkan pembelajaran berbasis kehidupan sekitar siswa adalah variasi karakter kompetensi dasar yang harus diajarkan serta keterbatasan waktu untuk mengajarkannya. Seringkali guru mendapatkan kesulitan untuk mengajarkan kompetensi secara bermakna (berdasarkan aktivitas untuk siswa mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka) dikarenakan waktu yang tersedia tidak memungkinkan.

Permasalahan tersebut akhirnya banyak membuat guru kembali menggunakan pembelajaran berbasis transfer informasi langsung yang bersifat teacher centered. Pada akhirnya banyak guru yang menjadi terbiasa dan tidak berupaya untuk belajar merubah keadaan tersebut.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah adanva empat permasalahan mendasar yang menghambat guru IPA SMP di daerah Pesisir Sumenep untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual vaitu (1) terlalu berorientasi buku teks dan UNAS, (2) anggapan bahwa pembelajaran kontekstual sulit untuk dilakukan, (3) variasi KD dan waktu yang terbatas, dan (4) kesulitan untuk mengeksplorasi kultur siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Albrow, martin. 1999. *Sociology, the basic*. London: Routledge Publisher.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. 2010. *Kabupaten* Sumenep dalam Angka 2010. Sumenep: Badan Pusat Statistik.

Donovan, Suzanne & Bransford, John.
2005. How Students Learn
Science in The Classroom.
Washington: National
Academy of Science

Etrmer, P.A. Newby, T.J. & McDougall, M. 1996. Students' Responses and Approaches to Case-Based Instruction: The Role of Reflective Self-Regulation. American Educational Research Journal. Vol. 33. Hal: 719-752

- Habibi, Anekawati, Anik & Azizah, L.F.
 2010. Permasalahan
 Pembelajaran IPA SMP/MTs di
 Kabupaten Sumenep 2010-2011.
 Sumenep: Universitas Wiraraja
 Sumenep
- Habibi & Dyah, A.F. 2011. Anak Pesisir Belajar IPA, Studi Etnografi mengenai Potensi dan Permasalahan Anak Sumenep dalam Belajar IPA. Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep
- Halpern, D. F. & Donaghey, B. 2005. *Learning Theory*. Encyclopedia of Education. Hal: 1458-1463
- Hodson,D. 2003. *Teaching and Learning Science Toward a Personalized Approach*. Philadelphia: Open University Press
- Ibrahim, M. Tanpa Tahun. Pelatihan
 Terintegrasi Berbasis Kompetensi,
 Guru Mata Pelajaran Biologi;
 Pengembangan Perangkat
 Pembelajaran. Direktorat Sekolah
 Lanjutan Tingkat Pertama,
 Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, M. 2008. *Model Pembelajaran IPA Inovatif melalui Pemaknaan*.
 Surabaya: Universitas Negeri
 Surabaya
- Ibrahim, M. 2005. Asesmen
 Berkelanjutan, Konsep Dasar,
 Tahapan Pengembangan dan
 Contoh. Surabaya: Unesa
 University Press
- Kerlinger, F.N. 1990. Asas-asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2003 tentang Standar Isi
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Saifer, K. Edward, K. & Ellis, D. & Stuckzynsky. 2005. *Classroom to Community and Back*. Oregon: Northwest Regional Educatonal
- Santrock, J.W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Schunk, D.H. 2012. Learning Theories, an educational Perspectives. Sixth edition. Boston: Pearson Education Inc.
- Stolley, K.S. 2005. The Basics of Sociology. London: GREENWOOD PRESS